

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI MA NURUL UMMAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

DYAH WARDANI

NIM: 04471214

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Wardani
Nim : 04471214
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 13 juli 2009



Dyah Wardani
NIM: 04471214

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Dyah Wardani

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Dyah Wardani
NIM : 04471214
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA
NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

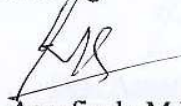
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2009
Pembimbing


Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP:150236439



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DT / PP.01.1/ 47/ 2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dyah Wardani
NIM : 04471214
Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 23 Juli 2009
Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH

Ketua sidang

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150236439

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dra Sri Purnami, S.Psi.
NIP. 19730119 199903 1 001

Yogyakarta, 28 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003


MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{قله}

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

(QS. Ar-Ra'du : 11)¹

¹ Al-quran dan terjemahnya, Departemen Agama RI : Penerbit Diponegoro Bandung,



persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABTRAKASI

Dyah Wardani, *Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah. Skripsi .Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan sejauh mana efektivitas layanannya dalam meningkatkan motivasi belajar. Dari hasil tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta memberikan sumbangan untuk MA Nurul Ummah sebagai madrasah yang tengah berkembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode analisis statistik dan non statistik, dengan pola berfikir deduktif dan induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Interview, dokumentasi dan juga angket. Dengan mengambil latar MA Nurul Ummah. Adapun populasinya adalah kelas XI MA Nurul Ummah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK di MA Nurul Ummah, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari lima program yaitu: layanan orientasi, layanan konseling kelompok, layanan pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling perorangan dan layanan informasi. Yang mana program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kompleksitas permasalahan yang terjadi pada siswa, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar pada siswa

Adapun untuk layanan BK di MA Nurul Ummah sudah dapat dikatakan efektif hal ini di tunjukkan oleh data yang penulis peroleh dan juga hasil wawancara dengan guru BK. Hanya saja untuk konseling perorangan masih belum eektif karena belum adanya partisipasi aktif dari anggota sedangkan untuk layanan yang lain seperti layanan bimbingan belajar, layanan konseling kelompok ataupun orientasi sudah dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai tujuan pokok,dan adanya partisipasi aktif dari anggota yaitu semua komponen sekolah terutama guru BK dan juga dari siswa sendiri..

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Sesungguhnya segala puji adalah milik Allah SWT, kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan kepada-NYA, dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa dan keburukan amal perbuatan kami. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis
2. Bapak Muhammad Agus Nuryatno, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Dra.Wiji Hidayati, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

3. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran hingga selesainya skripsi ini
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.pd. selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama penulis menjalani masa kuliah di UIN Sunan Kalijaga
5. Keluarga besar MA Nurul Ummah terutama Bapak M Baihaqi M.Ag selaku Kepala Sekolah MA Nurul Ummah Bapak Drs Kasiman dan Bapak Mukrimudin selaku guru bimbingan dan konseling yang telah membantu penulis selama penulis mengadakan penelitian di MA Nurul Ummah
6. Kedua orang tuaku Bapak Jamaludin dan Ibu Siti Aminah yang tidak pernah lelah memberikan doa dan motivasinya dan buat Mas Ari terima kasih atas dukungannya
7. Teruntuk sahabat nisa dan mba upik kalian adalah anugerah terindah, Thanks atas semuanya, karena kalian penulis merasa tidak sendirian
8. Teman-teman KI angkatan 04, teman-teman A3, teman-teman Nusantara, teman-teman seatap tatik, zuni, lia terima kasih atas semua bantuannya, dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal baik mereka mendapatkan balasan yang baik di sisi Allah SWT dan senantiasa diberikan kekuatan dalam menjalankan segala aktivitas yang mulia.

Penulis sadar dalam penyusunan penelitian ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun pada sisi lain penulis sudah berusaha sekeras mungkin untuk membuat yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis tunggu dan harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 02 juli 2009
Penulis

Dyah Wardani
NIM 04471214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Teori	7
E. Telaah Pustaka	26
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II GAMBARAN UMUM MA NURUL UMMAH

A. Letak dan keadaan Geografis	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	36
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	39
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa	52

BAB III BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELA XI MA NURUL UMMAH YOGYAKARTA

A. Sifat Dasar dan Tujuan Bimbingan dan konseling	71
1. Pengumpulan Data	72
2. Jenis-jenis layanan orientasi.....	76
B. Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Nurul Ummah	77
1. Layanan Informasi	77
2. Layanan Konseling Kelompok	79
3. Layanan Pembelajaran.....	80
4. Bimbingan dan Konseling Perseorangan	81
5. Layanan Penempatan dan Penyaluran	82
C. Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 109

B. Saran-Saran 110

C. Penutup 110

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Data Statistik guru MANU Kotagede Yogyakarta masa tugas 2008/2009
- Tabel II : Data berdasarkan ijazah pendidikan terakhir
- Tabel III : Data berdasarkan status kepegawaian
- Tabel IV : Data berdasarkan asal daerah
- Tabel V : Daftar perincian nama-nama guru MANU Kotagede yogyakarta masa tugas 2008/2009
- Tabel VI : Daftar nama-nama Karyawan MANU Kotagede Yogyakarta
- Tabel VII : Data jumlah siswa MANU Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009
- Tabel VIII : Daftar nama-nama ruangan dan perincian MANU Kotagede Yogyakarta
- Tabel IX : Daftar barang-barang inventaris MANU Kotagede Yogyakarta
- Tabel X : Daftar barang-barang Inventaris Tata Usaha MANU Kotagede Yogyakarta
- Tabel XI : Daftar kondisi Meubeler MANU Kotagede Yogyakarta
- Tabel XII : Daftar buku dan material pendidikan serta koleksi perpustakaan MANU Kotagede Yogyakarta
- Tabel XIII : Tentang pentingnya BK di sekolah
- Tabel XIV : Tentang pelayanan BK di sekolah
- Tabel XV : Tentang keaktifan siswa berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling

- Tabel XVI : Sikap siswa ketika sedang mendapat bimbingan
- Tabel XVII : Tentang konsultasi siswa kepada BK
- Tabel XVIII : BK dalam menyampaikan arah-arahan belajar
- Tabel XIX : Pernyataan siswa tentang penyadaran BK terkait dengan potensi
- Tabel XX : Data pernyataan siswa tentang bimbingan siswa dan kemampuan diri
- Tabel XXI : Data pernyataan siswa tentang tujuan belajar
- Tabel XXII : Data tentang Belajar yang efektif dan efisien
- Tabel XXIII : Data tentang anjuran guru BK dalam membuat kelompok belajar
- Tabel XXIV : Data tentang program tambahan belajar
- Tabel XXV : Data tentang pernyataan siswa tentang informasi kurikulum
- Tabel XXVI : Data tentang prestasi siswa setelah berkonsultasi dengan guru BK
- Tabel XXVII : Data pernyataan siswa tentang solusi yang sudah diberikan oleh guru BK
- Tabel XXVIII : Data tentang kebiasaan belajar siswa setelah mendapat bimbingan
- Tabel XXIX : Data pernyataan siswa tentang dampak belajar siswa setelah mendapat bimbingan
- Tabel XXX : Data pernyataan siswa tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- Tabel XXXI : Data pernyataan siswa tentang pujian dan penghargaan dari guru BK
- Tabel XXXII : Data pernyataan siswa tentang motivasi dari guru BK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sarana bagi pengembangan potensi manusia telah disadari sepenuhnya oleh semua bangsa dan aneka ragam budaya dan tingkat kehidupannya.

Perbedaan yang mungkin ada diantara negara-negara di dunia dalam hal melaksanakan pendidikan disebabkan oleh adanya latar belakang pandangan hidup serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan budaya yang dimilikinya. Namun pada prinsipnya pendidikan tetap menjadi sarana terpenting bagi pewarisan nilai budaya serta pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

Selanjutnya dalam proses pendidikan bahwa pendidikan itu dapat diartikan sebagai upaya membudayakan manusia muda dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.¹ Oleh karena itu salah satu upaya untuk mewujudkan dengan menyiapkan manusia muda menguasai alam lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, melakukan peranan yang sesuai, menyelenggarakan kehidupan yang layak, serta meneruskan kehidupan generasi orang tua mereka untuk tugas-tugas masa depannya.

¹ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal .19

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan untuk di sekolah-sekolah, terutama di Indonesia sebagai negara yang masih dalam taraf berkembang. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari rumusan pendidikan yang merupakan usaha sadar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya) kepribadian menyangkut masalah prilaku atau sikap mental dan kemajuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan.²

Pada dasarnya bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan sampai dengan tingkat tinggi.³ Akan tetapi bidang garapan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah luas. Namun demikian dalam penelitian ini yang menjadi fokus garapannya adalah bimbingan belajar⁴ yang sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang pembimbing harus peka terhadap kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa. Karena menurut Wasthy Soemanto, masalah memotivasi siswa dalam

² Dewa Ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 1

³ Hibana S Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 11

⁴ *Ibid*, hal. 41-42

belajar merupakan masalah yang sangat kompleks.⁵ Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang bermacam-macam yang akhirnya permasalahan yang dihadapinya berbeda-beda.

Penemuan–penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini di pandang masuk akal karena seperti dikemukakan Ngalim Purwanto: bahwa banyak bakat anak tidak berkembang, karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang tidak terduga. Bahkan menurut Slameto seringkali anak yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor bisa saja membuatnya apatis misalnya karena keadaan lingkungan yang mengancam, perasaan takut bila diasingkan oleh keluarga atau karena kebutuhan untuk berprestasi pada diri anak sendiri kurang atau mungkin tidak ada.⁶ Ada tidaknya motivasi untuk berprestasi pada diri anak cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak agar dapat berfungsi secara maksimal.

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan maka bila ada anak yang kurang memiliki motivasi intrinsik, di perlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak termotivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.

⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 189

⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 167

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajarnya⁷, melalui bimbingan belajar inilah siswa akan diberikan bimbingan, motivasi dan arahan-arahan agar siswa punya semangat dan keinginan untuk belajar, karena pada dasarnya motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.⁸

Dari sinilah diharapkan peran guru Bimbingan dan konseling dapat membantu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. seperti yang sudah dilakukan oleh guru BK di MA Nurul Ummah, salah satu sekolah yang berada di bawah asuhan pondok pesantren Nurul Ummah dimana semua siswanya diwajibkan tinggal di asrama.

Banyak sekali persoalan yang timbul sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar dan berakibat menurunkan motivasi belajar mereka. Menyan siswa, anak yang sedang bermasalah di sekolah, akan enggan melakukan apapun., persoalan yang sering kali muncul adalah karena anak belum terbiasa tinggal di asrama yang mempunyai banyak kegiatan, juga karena lingkungan yang baru sehingga anak harus beradaptasi. Keadaan asrama yang ramai dan permasalahan yang timbul karena ketidakcocokan dengan teman satu kamar juga mempengaruhi kondisi belajar siswa. persoalan-persoalan seperti ini yang sering sekali timbul dan mengakibatkan

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 10

⁸ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press ,1997), hal. 75

menurunnya konsentrasi belajar sehingga berimbas pada kegiatan belajar mereka.⁹ Selain itu juga dikarenakan kondisi siswa yang tidak menentu, kadang mereka mempunyai motivasi yang tinggi, tetapi karena adanya suatu masalah maka dapat menurunkan motivasi pada anak.¹⁰

Disinilah diharapkan peran aktif dari BK dalam menangani persoalan-persoalan seperti ini. Karena BK merupakan salah satu faktor eksternal dari meningkatnya motivasi seorang siswa, diharapkan peran BK dapat menjadi salah satu pendorong motivasi siswa yang nantinya akan membantu siswa dalam belajarnya. Selain itu BK juga dapat membantu permasalahan siswa yang terkait dengan kesulitan-kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di MA Nurul Ummah Yogyakarta. Madrasah yang baru berdiri kurang lebih 5 tahun ini cukup mempunyai mutu pembelajaran yang bagus, karena dalam lima periode ini semua siswanya dapat lulus 100%, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MA Nurul Ummah, untuk mengetahui lebih jelas tentang Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Terutama pada kelas IX dikarenakan kelas ini sudah merasakan bagaimana kinerja guru BK dalam memberikan motivasi belajar.

⁹ Hasil Observasi di Asrama pelajar MA Nurul Ummah, 19 Januari 2009

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kasiman, selaku guru BK MA Nurul Ummah, 21 Januari

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MA Nurul Ummah?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA Nurul Ummah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Melihat dari judul yang penulis akan ajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program layanan Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MA Nurul Ummah
2. Bimbingan dan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa
Kegunaan penelitian:

1. Memberikan kontribusi pemikiran kepada MA Nurul Ummah terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Ummah

3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para praktisi pendidikan tentang pelaksanaan program BK dan upaya guru BK di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna¹¹. Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Kaitannya dengan organisasi, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional¹²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

2. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

Istilah Bimbingan dan Konseling, sebagaimana digunakan dalam literatur profesional di Indonesia, merupakan terjemahan dari kata

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1988), Hal .219

¹² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet v, 2003), hal .88

Guidance dan Counseling dalam bahasa Inggris. Dibawah ini ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian Bimbingan antara lain:

Menurut Crow & Crow:

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar orang yang di bimbing mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya sehingga mereka mampu mengembangkan dan menentukan langkah dan sikapnya sendiri tanpa ada ketergantungan dengan orang lain.

Menurut Prayitno Bimbingan adalah :

“Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

Dari dua pengertian diatas, maka penulis dapat merumuskan pengertian Bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang bersifat psikologis kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang petugas dengan memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling, serta memiliki kepribadian yang baik. Sehingga mampu

¹³ Khairul Umam dan Ahyar Aminudin, *Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Iain Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 9

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 99

membawa klien untuk mengatasi permasalahan hidupnya dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Proses bimbingan memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dengan kegiatan lain, sebagaimana pendapat Prayitno dan Erman Amti yang dikutip oleh Hibana S. Rahman:

- a. Bimbingan adalah suatu proses, artinya bimbingan bukanlah aktivitas yang sekali jadi melainkan perjalanan panjang yang penuh dinamika.
- b. Bimbingan merupakan pemberian bantuan dan bantuan yang diberikan lebih bersifat non materi yakni penyadaran individu untuk mengembangkan pribadi lebih baik dan penyadaran akan potensi yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c. Bantuan yang diberikan kepada individu, baik secara perorangan maupun kelompok.
- d. Pemecahan masalah dilakukan oleh klien, bukan konselor, tugas konselor adalah mengembangkan kemampuan klien untuk dapat mengatasi masalahnya sendiri dan mengembangkan diri bukan mencarikan jalan keluar yang itu dipaksakan oleh konselor sebab klien lebih berhak untuk menentukan dirinya sendiri sesuai dengan keberadaannya
- e. Bimbingan diberikan kepada semua siswa.¹⁵

Seperti halnya dengan bimbingan, pengertian konseling (*counseling*) juga banyak di kemukakan oleh para ahli, antara lain oleh

¹⁵ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 14-15

Bimo Walgito: Konseling adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁶

Sedangkan menurut Jones F Adams yang dikutip pendapatnya oleh I. Jumhur dan. Muhammad Surya: Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (*konselor*) membantu yang lain (*counsele*) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu yang akan datang¹⁷

Disamping itu dijelaskan pula oleh WS Winkel yaitu: “Wawancara Counseling merupakan pertemuan antara dua pribadi yang hasilnya tidak ditentukan sebelumnya,yaitu pertemuan berhadapan muka antara penyuluh dengan Counselee/client yang bebas dari penilaian¹⁸

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dalam bentuk wawancara atau bertatap muka, dengan memperhatikan kondisi serta kemampuan individu yang dihadapi agar mencapai kesejahteraan dalam hidupnya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

¹⁶ Drs.Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset 1989), hal5

¹⁷ I. Jumhur dan Drs Muh Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* (Bandung: CV. Bina Ilmu, 1975), hal. 26

¹⁸ Ws Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hal. 21

Dengan demikian secara ringkas dapat diambil pengertian bahwa konseling merupakan salah satu pelayanan bimbingan yang dilaksanakan secara khusus dimana teknik pelayanan dilakukan dengan wawancara secara langsung dan bertatap muka.

Berdasarkan statemen tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan kegiatan yang integral, dan saling terkait. Oleh karena itu kedua istilah ini di dalam penggunaannya seringkali menjadi satu kata, dengan kata lain, kedua istilah tersebut telah lebur menjadi satu kata majemuk.

a. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai:

1) Pencegahan (*preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan dapat berupa program orientasi, bimbingan karier, inventarisasi data dan lain sebagainya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang

sesuatu dari pihak tertentu sesuai keperluan pengembangan peserta didik. pemahaman ini mencakup:

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah, terutama oleh siswa sendiri orang tua, guru dan guru pembimbing)
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan, karier dan informasi budaya) terutama siswa

3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, akan tetapi kemungkinan siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling diberikan agar dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan seluruh pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat

mamelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan .

Fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.

Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dilaksanakan haruslah secara langsung menyatu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dapat dievaluasi¹⁹

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam buku Dewa Ketut Sukardi, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hal. 28

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membuat siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja yang produktif.²⁰

Disamping itu tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dilihat dari segi siswa yang menerima bimbingan, maka dapatlah dirumuskan tujuannya agar para siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat:

- 1) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- 4) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah²¹

²⁰ *Ibid*, hal. 28-29

²¹ Tim Dosen PPB UNY, *Bimbingan Dan Konseling*, hal. 11

c. Layanan Bimbingan dan konseling

Pada prinsipnya bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam mencegah dan mengatasi masalah hidupnya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Bentuk-bentuk layanan yang merupakan realisasi dari prinsip tersebut minimal para petugas bimbingan harus:

- 1) Mengetahui setiap pribadi siswa dengan segala aspek
- 2) Membantu memberikan berbagai keterangan yang diperlukan oleh setiap siswa tentang pemecahan masalah
- 3) Menempatkan setiap siswa pada posisi yang memadai sesuai dengan keadaan dirinya
- 4) Membantu memecahkan kesulitan- kesulitan atau masalah-masalah pribadi murid secara individual
- 5) Membantu mengembangkan potensi diri.²²

Disamping itu berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. layanan dan kegiatan tersebut ialah:

1) Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua)

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hal 89

memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

2) Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

3) Layanan Penempatan dan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikular) sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya.

4) Layanan pembelajaran

Yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan

belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

5) Layanan Bimbingan dan konseling perseorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

6) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.²³

3. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai tenaga atau pendorong dari dalam yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak. Motivasi juga diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.²⁴

²³ Ibid, hal.43-49

²⁴ Tim Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 666

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang diartikan sebagai menggerakkan. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata “to move “ yang bila dihubungkan dengan tingkah laku manusia dapat berarti sesuatu yang menggerakkan timbulnya perilaku. Menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Washty Soemanto bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.²⁵

Sedangkan menurut Marti Handoko, motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya²⁶

Menurut MC Donald yang dikutip Sardiman mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” yang didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga unsur yaitu:

- a) Bahwa motivasi adalah mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan

²⁵ Washty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 205

²⁶ Marti Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 9

membawa beberapa perubahan energi dalam system “*Neuphysiological*” yang ada pada organisme manusia

- b) Motivasi ditandai dengan rasa atau feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan

Dari ketiga unsur tersebut diatas mengandung pengertian bahwa seseorang yang memiliki motivasi maka akan terjadi perubahan energi, terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena didorong adanya tujuan. Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menggunakan kata motivasi dan drive untuk pengertian yang sama, ia mengatakan: Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan goal atau perangsang (*incentive*)²⁷

Motivasi dapat juga dikatakan, serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka

²⁷ M. Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 61

itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.²⁸

Dari uraian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan motivasi adalah segala keadaan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan tujuan. Jadi motivasi erat sekali dengan tujuan dan kebutuhan sebab aktifitas manusia tidak terlepas dari tujuan dan kebutuhan.

2) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam setiap kegiatan atau perbuatan seseorang. Dengan dorongan atau motivasi tertentu seseorang akan mengambil sebuah keputusan mengapa seseorang menekuni suatu bidang studi tersebut.

Motivasi mempunyai beberapa fungsi, fungsi- fungsi itu adalah:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat ,jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi

²⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal .21

- b) Menentukan arah perbuatan,yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
 - c) Menyeleksi perbuatan,yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di jalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu
- 29

Motivasi dan tujuan tidak dapat dipisahkan.Seseorang yang memiliki tujuan, ia akan terdorong untuk berbuat untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga fungsi motivasi diatas menyatu dalam sikap dan berwujud dalam perbuatan

3) **Macam-macam motivasi**

Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda.ada 2 macam motivasi yaitu:

- a) Motivasi intrinsik yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu ³⁰. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar didorong oleh adanya kebutuhan. Motivasi itu muncul dari kesadaran diri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapny atau ingin menjadi orang terdidik atau ingin menjadi ahli bidang tertentu. Semua itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan siswa, dan siswa

²⁹ Ws Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta :Gramedia Widiasarana Indonesia , 1996), hal .76-77

³⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , hal 89

berdaya upaya untuk memenuhi kebutuhan dengan melalui kegiatan belajar

- b) Motivasi Ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³¹ Siswa yang belajar untuk mencari penghargaan berupa hadiah, pujian, angka, ijazah, dan sebagainya, termasuk siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik, meskipun motivasi ekstrinsik bukan datang dari kesadaran diri, namun bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting

4) Prinsip-prinsip motivasi

Motivasi berhubungan dengan psikologi, sehingga motivasi dapat berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar³²

³¹ *Ibid, hal 90*

³² Saiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 119-121

5) Indikator untuk mengukur Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya)
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan

membawa suatu perubahan pada individu-individu belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri

Jelasnya menyangkut semua aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³³

Sebagian orang beranggapan, bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Menurut B. F. Skinner, seperti yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “ *...a proses of progressive behaviour adaption*”. Berdasarkan eksperimennya ia percaya bahwa adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil optimal apabila diberi penguat (*reinforcer*).³⁴

Lain halnya dengan Reber dalam kamusnya, *Dictionari of Psikologi*, membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama,

³³ Sardiman AM, *Interksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, hal 21

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, cet III* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal 89-90

belajar adalah *The Proses Of Acquiring Knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan non-kognitif.³⁵

2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam melakukan aktivitas belajar, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

- a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³⁶

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa

- a) Faktor yang berasal dari luar diri siswa. Ini dapat digolongkan lagi menjadi dua, yaitu faktor non-sosial dan faktor sosial

³⁵ *Ibid*, hal 66

³⁶ *Ibid*, hal 132

b) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa ini juga dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis³⁷

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah belajar adalah kekuatan baik yang berasal dari diri maupun yang berasal dari luar siswa, untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kekuatan tersebut, siswa semakin gemar dan senang untuk belajar yang nantinya akan berdampak positif bagi perubahan siswa yang bersangkutan menjadi lebih baik

D. Telaah Pustaka

Selain dari beberapa buku penulis juga mengambil referensi dari beberapa skripsi yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Ima Kusuma Dewi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008 yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Problem Belajar Siswa (Study Kasus Di SMA Islam 1 Yogyakarta) yang membahas tentang layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan belajar dilihat dari efektivitas layanan-layanan yang ada di BK dan hasil yang di capai sudah cukup efektif walaupun masih banyak hambatan dan kendalanya. Sedangkan dalam penelitian ini menitik beratkan pada layanan bimbingan dan konselingnya pada motivasi belajar.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gravindo Persada, 2001), hal. 233

Selanjutnya yang kedua skripsi yang ditulis oleh Aris Budi Santoso Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 dengan judul “Upaya Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa, yang membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dalam skripsi ini hanya di khususkan untuk mata pelajaran kemuhadiyah dan Al Islam saja. Sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti secara umum tentang motivasi belajar. Ketiga Skripsi Triyanti Hartatik Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006 dengan judul Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta yang berisi tentang proses Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan yang diterapkan oleh BK yang mengacu pada pola 17 yang terbagi dalam 1 wawasan, 7 layanan BK, 5 kegiatan pendukung dan 4 bidang bimbingan. Program tersebut diantaranya home visit dan penyelenggaraan bimbingan belajar yang efektif. Program tersebut cukup mendapat respon dari siswa dengan siswa mengikuti program dari BK dan menerapkan dalam belajarnya. Lain halnya dengan yang penulis teliti, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang peningkatan motivasi yang nantinya akan terkait dengan peningkatan prestasi siswa. Skripsi yang keempat adalah skripsi saudari Salamah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007, yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Karir Siswa (Studi Kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007). Skripsi ini berisi

tentang efektivitas layanan BK dalam membantu siswa menerapkan karirnya setelah dia lulus, karena pada kenyataannya banyak sekali siswa SMK yang lulus sekolah tidak dapat menerapkan keterampilannya. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas layanan BK dalam meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya skripsi yang kelima Arif Ismunandar Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, yang berjudul Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Marif Sultan Agung Sayegan Sleman Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar melalui program tahunannya, Sedangkan dalam skripsi ini menitik beratkan pada keefektivan layanan dari bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan melihat dan terjun langsung ke lapangan dalam proses penelitian. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu prosedur penelitian untuk mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur. Asumsi-asumsi dan hipotesa, pengumpulan dan penganalisisan data hingga penarikan kesimpulan.

2. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, karyawan dan siswa kelas XI. Khusus untuk siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas XI, yang mana siswa tersebut telah merasakan bagaimana kinerja BK dan bisa memberikan penilaian terhadap kinerja BK

Populasi (seluruh subyek penelitian)³⁸, untuk penelitian ini diambil dari siswa kelas XI yang telah melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan sekolah secara penuh. karena jumlahnya 32 siswa, maka diambil semua karena mengacu pendapatnya Suharsimi Arikunto, yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%³⁹. Dalam penelitian ini jumlah siswa kurang dari 100 maka penulis mengambil semua siswa yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ,penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:PT Rineke Cipta, 1991), hal .102

³⁹ *Ibid*, hal. 104

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan Fenomena-fenomena yang diselidiki⁴⁰. Metode ini di gunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru BK dan keadaan guru

b. Interview (Wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden⁴¹. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah, guru BK untuk mendapatkan informasi bagaimana kondisi BK secara pasti dan mengenai masalah yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan BK dan dari siswa untuk mengetahui tentang layanan BK

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal –hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat, agenda dan teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai stuktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data-data siswa dan data-data lain yang tidak terdapat atau tidak diperoleh dari wawancara dan observasi.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 136

⁴¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:LP3ES, 1989), hal. 192

d. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴²

Angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang bersifat tertutup, dalam angket ini pertanyaan telah mempunyai alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Jadi responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang tersedia sebagai alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa MANU untuk memperoleh gambaran umum mengenai MANU tentang efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, melalui observasi, interview, dokumentasi dan angket, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data, ialah proses pengorganisasian dan pengumpulan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode statistik dan non statistik. Untuk data Yang bersifat kualitatif menggunakan metode

⁴² Prof. Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendiddikan Praktik*, (Jakarta :Rineke Cipta), hal. 151

deskriptif , analisis non statistik dengan pola berfikir deduktif dan induktif:

a) Metode deduktif

Adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasar data yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.

b) Metode Induktif

Adalah metode yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Teknik analisa data selain menggunakan analisa kuantitatif dalam hal ini penulis menggunakan teknik prosentasi (statistik sederhana). Teknik analisa data ini penulis pergunakan untuk mengolah data tentang motivasi yang bersifat diskriptif kuantitatif sedangkan penyajiannya menggunakan rumus:

Rumus prosentasenya adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F : Frekuensi yang sedang dicari

N: Number of cases (jumlah frekuensi /Banyaknya individu)

P : Angka persentase⁴³

⁴³ Drs. Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1998), hlm. 41.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi.

BAB 1, berisi pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, mengenai gambaran umum MA Nurul Ummah dalam bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah MA Nurul Ummah yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, stuktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

BAB III, membahas tentang bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, dan efektivitas pelaksanaan program layanan BK terhadap motivasi belajar siswa.

BAB IV, yaitu penutup, yang mengakhiri dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan dari bab ke bab, akhirnya dapat di ambil kesimpulan penelitian lapangan tentang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Ummah adalah sebagai berikut:

1. Bahwasanya layanan BK di Nurul Ummah sudah berjalan dengan baik, walaupun tidak semua program bisa dijalankan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan siswa juga masih menganggap BK sebagai polisi sekolah yang akhirnya siswa merasa takut apabila berhadapan dengan BK. Selain itu juga apabila siswa ingin mengadukan masalahnya kepada BK takut di anggap oleh teman-temannya terkena kasus. Karena anggapan mereka BK adalah tempat siswa yang mempunyai banyak kasus.
2. Adapun untuk efektivitas dari layanan BK di MA Nurul Ummah, dari data-data yang penulis peroleh bahwasanya motivasi siswa di MA tersebut tidak mutlak karena peran BK tetapi sebagian siswa mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru BK cukup memberikan dampak dan juga dapat memberikan sedikit gambaran tentang cita-cita karena disitu BK memberikan pengarahan tentang tujuan belajar.
3. Untuk keseluruhan program BK ada layanan yang bisa diaktakan belum efektif yaitu untuk bimbingan perorangan, karena siswa menganggap BK hanya untuk siswa yang terkena masalah saja, tetapi BK juga untuk memecahkan masalah hal ini karena kurangnya sosialisasi dari guru BK dan penulis menyimpulkan juga karena masih terbawa adat siswa-siwa sebelumnya. Adapun untuk program BK yang lain dapat dikatakan sudah efektif karena sudah adanya kerjasama antar

anggota yaitu dari semua komponen guru, terutama guru BK dan dari siswa, dan dampak dari layanan tersebut juga sudah dapat dirasakan oleh siswa berupa peningkatan motivasi belajar.

B. Saran–Saran

1. Hendaknya guru BK lebih intensif lagi dalam menangani siswa yang bermasalah terutama dalam hal belajar, selain itu juga guru BK diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi siswa, sehingga tidak menunggu siswa mengalami masalah tetapi memberi pencegahan timbulnya masalah. Selain itu BK diharapkan dapat mengubah image dari para siswa bahwasanya BK adalah tempat bagi siswa yang bermasalah saja, tetapi BK merupakan tempat siswa mencurahkan keluhan terutama masalah belajar.
2. Untuk para pengajar di MA Nurul Ummah hendaknya bisa bekerjasama dengan guru BK terutama dalam hal perkembangan belajar siswa, semakin banyak pantauan dari semua pihak di sekolah maka akan semakin baik untuk perkembangan belajar siswa
3. Untuk para siswa diharapkan mereka tidak merasa takut pada guru BK dan tidak menganggapnya sebagai polisi sekolah yang hanya memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, tetapi menganggap BK sebagai tempat untuk mencari solusi

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait rasanya sulit skripsi ini terselesaikan, maka dari itu penulis mengucapkan

banyak –banyak terima kasih kepada mereka semua terutama dosen pembimbing, keluarga besar MA Nurul Ummah , orang tua penulis, serta teman-teman yang telah memberikan tenaga maupun pikirannya. Teriring doa semoga amal perbuatannya di terima di sisi Alloh SWT .Amiin.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kesempurnaan namun bagaimanapun juga penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini

Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran konstruktif dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan penulisan skripsi ini

Akhirnya hanya Allah SWT sajalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk-Nya akan kebenaran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amiin.

Yogyakarta 02 Juni 2009
Penulis

Dyah wardani
04471214

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujiono,
1998, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Gravindo Persada
- Bimo Walgito,
1989, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset
- Departemen P & K RI,
1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi,
2002, *Pengantar Pelaksanaan Prsogram Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
-
- 2000, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta
- E. Mulyasa,
2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Srategi dan Implementasi*, Bandung: PT Rosdakarya
- Hibana S Rahman,
2003, *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Pres
- I Jumhur & Drs Muh Surya,
1975, *Bimbingan Dan penyuluhan Di sekolah*, Bandung: CV Bina Ilmu
- Khairul Umam dan Akhyar Aminudin,
1998, *Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Lain Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Seti
- M. Arifin,
1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Masri Singarimbun,
1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Marti Handoko,
1995, *Motivasi Penngerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius
- Muhiibin Syah,
1997, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ngalim Purwanto,
1997, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Eman Amti,
1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta
- Sardiman AM,
1997, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Saiful Bahri Djamaroh,
2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta
-
- 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka cipta
- Sumadi Suryabrata,
2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gravindo Persada
- Suharsimi Arikunto,
1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineke Cipta
- Sutrisno Hadi,
2000, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Tim Dosen PPB UNY,
Bimbingan dan Konseling
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: DEPARTEMEN Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Wasti Soemanti,
2002, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan pendidikan*, Jakarta: Rineke cipta
- WS Winkel,
1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
-
- 1989, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

Kepada kepala sekolah MA Nurul Ummah

1. Letak dan keadaan geografis MA Nurul Ummah
2. Sejarah dan perkembangan MA Nurul Ummah

Kepada guru bimbingan dan konseling di MA Nurul Ummah

1. Bentuk-bentuk layanan BK di MA Nurul Ummah
2. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Pelaksanaan layanan BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan MA Nurul Ummah
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa
3. Efektivitas layanan BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan guru dan karyawan di MA Nurul Ummah
2. Keadaan siswa MA Nurul Ummah.
3. Keadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan tanah MA Nurul Ummah.
4. Keadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan dan alat pendidikan di MA Nurul Ummah
5. Keadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan perlengkapan madrasah di MA Nurul Ummah.
6. keadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan ruang menurut jenis dan kondisi di MA Nurul Ummah

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

1. Pilihlah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan persepsi saudara mengenai peran bimbingan dan konseling
2. Isilah dengan tanda (X) pada jawaban yang tersedia
3. Isilah dengan jujur berdasarkan pada apa yang saudara lihat, dengar, amati dan saudara rasakan
4. Jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai raport atau tindakan akademis

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :

1. Bagaimana keberadaan BK di sekolah
 - a) Sangat penting
 - b) Penting
 - c) Kurang penting
 - d) Tidak penting
2. Menurut saudara bagaimana sikap guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling
 - a) Sangat baik
 - b) Baik
 - c) Kurang baik
 - d) Tidak baik
3. Apakah saudara pernah berkonsultasi atau mengadakan permasalahan saudara kepada guru BK
 - a) Sangat sering
 - b) Sering
 - c) Kurang sering
 - d) Tidak sering
4. Bila pernah atas dasar apa saudara berkonsultasi
 - a) Keinginan sendiri
 - b) Ajakan teman
 - c) Anjuran guru
 - d) Ikut-ikutan
5. Apakah guru BK memberikan bimbingan tentang kebiasaan belajar secara efektif dan efisien
 - a) Sering
 - b) Pernah
 - c) Kadang-kadang
 - d) Tidak pernah
6. Apakah guru BK memberikan penyadaran akan potensi yang saudara miliki
 - a) Sering
 - b) Pernah
 - c) Kadang-kadang
 - d) Tidak pernah
7. Apakah guru BK pernah memperjelas tujuan belajar
 - a) Sering
 - b) Pernah
 - c) Kadang-kadang
 - d) Tidak pernah

8. Apakah guru BK pernah memberikan bimbingan tentang kemampuan diri
- a) Sering
 - b) Pernah
 - c) Kadang-kadang
 - d) Tidak pernah
9. Apakah saudara pernah mendapat penjelasan dan informasi dari petugas BK tentang kurikulum yang sedang berjalan di sekolah
- a) Sering
 - b) Pernah
 - c) Kadang-kadang
 - d) Tidak pernah
10. Apakah guru BK pernah menganjurkan saudara untuk membuat kelompok belajar
- a) Sering
 - b) Pernah
 - c) Kadang-kadang
 - d) Tidak pernah
11. Setelah berkonsultasi dengan guru BK bagaiman prestasi saudara
- a) Sangat meningkat
 - b) Meningkatkan
 - c) Tidak meningkat
 - d) Tidak meningkat sama sekali
12. Bagaimana sikap anda ketika guru BK Memberikan bimbingan
- a) Sangat memperhatikan
 - b) Memperhatikan
 - c) Tidak memperhatikan
 - d) Tidak memperhatikan sama sekali
13. Setelah guru BK memberikan solusi tentang belajar apakah solusi tersebut diterapkan dalam belajar
- a) Sering diterapkan
 - b) Kadang diterapkan
 - c) Tidak diterapkan
 - d) Tidak diterapkan sama sekali
14. Apakah solusi dari guru BK dapat memberikan dampak berupa penambahan jam belajar
- a) Sangat memberikan dampak
 - b) Cukup memberikan dampak
 - c) Tidak memberikan dampak
 - d) Tidak memberikan dampak sama sekali
15. Pernahkah anda mengikuti program belajar tambahan yang diberikan oleh guru BK
- a) Sering mengikuti
 - b) Kadang mengikuti
 - c) Tidak mengikuti
 - d) Tidak mengikuti sama sekali
16. Apakah guru BK memaksakan kehendaknya saat memberikan arahan-arahan tentang belajar
- a) Sering memaksa
 - b) Kadang memaksa
 - c) Tidak memaksa
 - d) Tidak memaksa sama sekali
17. Setelah mendapat saran dari guru BK bagaimana kebiasaan belajar saudara
- a) Berubah menjadi baik
 - b) Sedikit berubah
 - c) Tidak berubah
 - d) Tidak berubah sama sekali

18. Apakah guru BK memberikan pujian /penghargaan ketika anda mendapatkan prestasi

- a) Sering
- b) Kadang-kadang
- c) Tidak pernah
- d) Tidak pernah sama sekali

19. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan maksimal

- a) Selalu
- b) Kadang-kadang
- c) Tidak pernah
- d) Tidak pernah sama sekali

20. Apakah saran-saran dari guru BK dapat menambah motivasi belajar saudara

- a) Sangat menambah motivasi
- b) Kadang-kadang menambah motivasi
- c) Tidak menambah motivasi
- d) Tidak menambah sama sekali

CURICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Dyah Wardani
NIM : 04471214
Jurusan/ Fakultas : Kependidikan Islam/ Tarbiyah UIN SuKa Yogyakarta
Tempat, Tanggal lahir: Purworejo, 28 Februari 1985
Alamat rumah : Prapag kidul, Kec.Pituruh, Kab.Purworejo
Alamat di Jogja : PP Nurul Ummah,Kotagede,Yogyakarta
Nama Ayah : Jamaludin
Nama Ibu : Siti Aminah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS

Pendidikan:

1. TK Mardisiwi Pituruh purworejo lulus tahun 1991
2. SDN Megulung Lor Purworejo lulus tahun 1997
3. MTs Guppi At-Taqwa Pituruh Purworejo lulus tahun 2000
4. MA Ali Maksum lulus tahun 2004
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2004

Demikian data pribadi ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, juli 2009
Penyusun

Dyah Wardani
NIM: 04471214